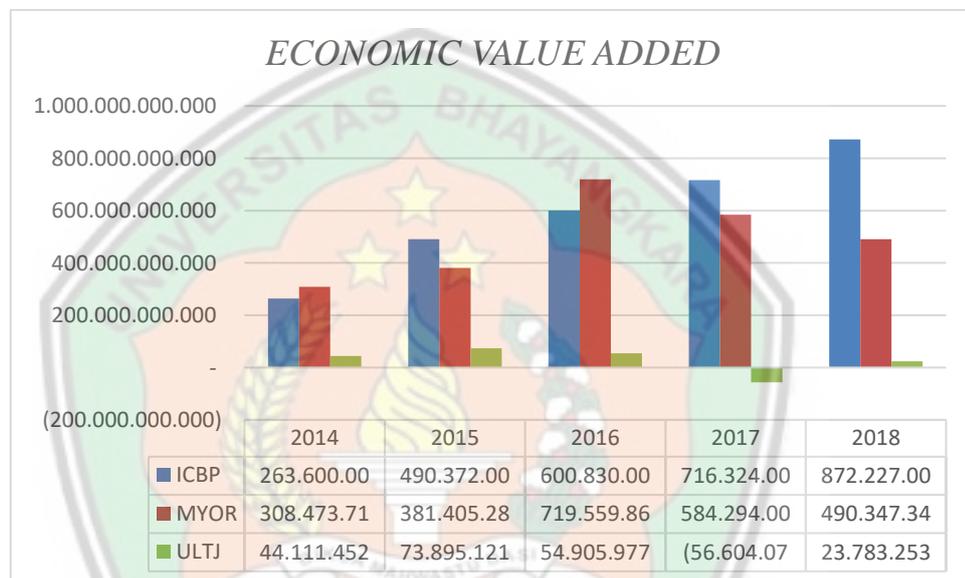


## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dari penerapan metode analisis *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Economic Value Added (EVA)* dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

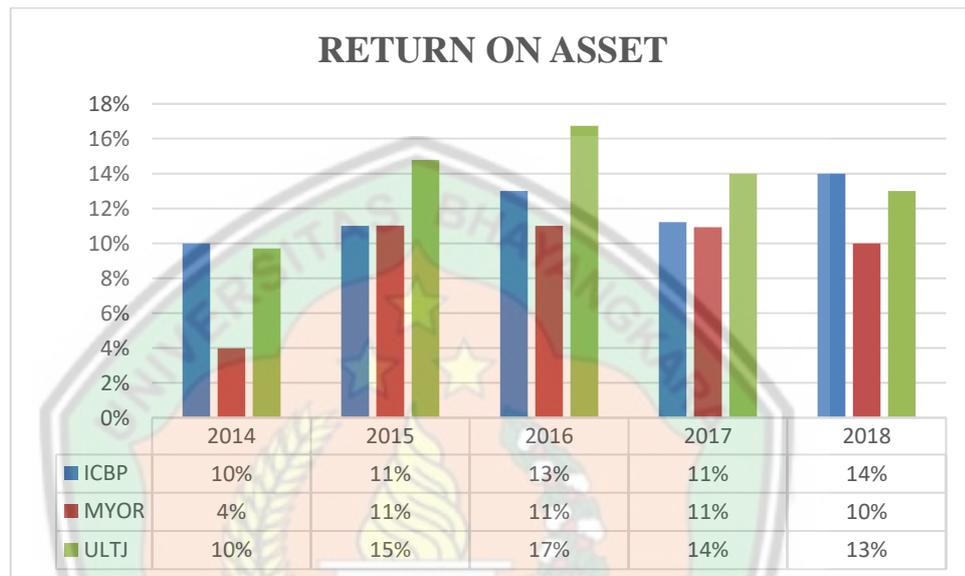


Sumber : *idx.co.id*

**Grafik 5.1 *Economic Value Added* Sektor Makanan dan Minuman  
Periode 2014-2018**

1. Dilihat dari grafik 5.1 *Economic Value Added* yang memiliki nilai positif dan meningkat pada setiap tahunnya adalah PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk. Hal ini menunjukkan manajemen perusahaan secara umum telah mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan serta mampu menciptakan nilai bagi pemegang saham. Didukung oleh teori Young & O’Byrne (2001:241) nilai  $EVA > 0$  menunjukkan adanya nilai tambah ekonomis dalam perusahaan, sehingga mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan baik. Jika dilihat *Economic Value Added* dari hasil PT. Mayora Indah, Tbk dan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk masih dibawah rata-rata perusahaan yang diteliti. Hal ini menunjukkan nilai *Economic Value Added* dari kedua

perusahaan tersebut tidak stabil, karena nilai NOPAT yang dihasilkan kedua perusahaan tidak sebesar peningkatan nilai biaya investasi yang harus ditanggung oleh pihak perusahaan. Penurunan nilai *Economic Value Added* belum berhasil memberikan keuntungan dari kebijakan-kebijakan dan investasi yang telah dikeluarkannya. Hal ini tentunya memberikan kerugian bagi pemegang saham, karena tidak dapat menambah nilai kekayaan para pemegang saham.

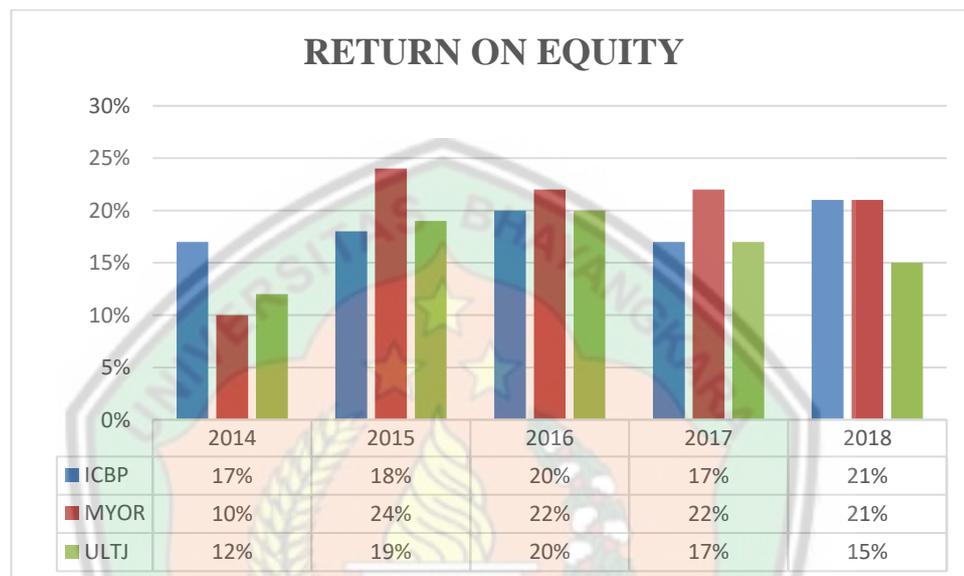


*Sumber : idx.co.id*

**Grafik 5.2 Return On Asset Sektor Makanan dan Minuman Periode 2014-2018**

2. Dilihat dari grafik 5.2 *Return On Asset*, maka perusahaan yang menunjukkan kondisi yang cukup baik adalah PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. Walaupun sempat mengalami fluktuasi, secara umum PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk sudah mampu menunjukkan peningkatan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu memenuhi harapan dari para investor yaitu dengan mengelola aktivitya seoptimal mungkin sehingga mampu menghasilkan laba yang diinginkan, memberikan keuntungan bagi para pemilik modal dan memenuhi tingkat pengembalian asset setiap modal yang mereka tanamkan dalam perusahaan. Jika dilihat *Return On Asset* dari hasil PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk dan PT. Mayora Indah, Tbk masih dibawah rata-rata perusahaan yang diteliti dan

dibawah standar industry yang ditetapkan oleh Kasmir (2008:203) sebesar 30%. Hal ini menunjukkan perubahan yang fluktuatif dan juga menunjukkan bahwa perusahaan masih belum mampu meningkatkan penjualan untuk menghasilkan laba yang maksimal. Adanya penurunan karena menurunnya laba bersih yang diakibatkan oleh menurunnya tingkat penjualan dan meningkatnya beban penjualan dan beban usaha yang berakibat laba bersih yang harus diterima tidak maksimal.



*Sumber : idx.co.id*

**Grafik 5.3 Return On Equity Sektor Makanan dan Minuman Periode 2014-2018**

- Yang dilihat dari *Return On Equity*, maka perusahaan yang menunjukkan kondisi yang cukup baik adalah PT. Mayora Indah, Tbk. Walaupun sempat mengalami fluktuasi, secara umum PT. Mayora Indah, Tbk sudah mampu menunjukkan peningkatan kinerja manajemen dalam mengelola modal. Jika dilihat *Return On Equity* dari hasil PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk dan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk masih dibawah rata-rata perusahaan yang diteliti, namun hasil *Return On Equity* dari kedua perusahaan tersebut tidak begitu jauh dari PT. Mayora Indah, Tbk. Dari ketiga perusahaan tersebut masih dibawah standar industri yang ditetapkan Kasmir (2008:205) sebesar 40%. Hal ini menunjukkan perubahan yang tidak stabil, karena ada beberapa factor yang menyebabkan *Return On Equity* mengalami fluktuatif. Yaitu target penjualan tidak baik, yang menyebabkan kinerja

perusahaan tidak optimal dan membuat perusahaan sulit untuk meraih laba. Adanya penurunan karena menurunnya laba bersih yang diakibatkan oleh menurunnya tingkat penjualan dan meningkatnya beban penjualan dan beban usaha yang berakibat laba bersih yang harus diterima tidak maksimal.

4. Berdasarkan hasil dari keseluruhan memberikan gambaran bahwa penggunaan metode analisis *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Economic Value Added* (EVA) dapat memberikan hasil yang saling mendukung untuk mengatasi adanya saling keterbatasan. Keterbatasan yang paling mendasar yaitu bahwa metode *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) tidak menghitung biaya modal (*cost of capital*), sedangkan metode *Economic Value Added* (EVA) lebih kepada laba riil perusahaan yang diukur dengan kemampuan perusahaan dalam memberikan tingkat pengembalian yang tinggi bagi investor. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dari sampel perusahaan menunjukkan hasil perbandingan yang berbeda. Untuk hasil perhitungan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada masing-masing perusahaan menunjukkan hasil yang fluktuatif, berbeda dengan metode analisis *Economic Value Added* (EVA) yang menunjukkan hasil yang stabil meningkat khususnya pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk didalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

## 5.2 Implikasi Manajerial

Dengan adanya keterbatasan yang peneliti alami selama melakukan penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk *Economic Value Added* memiliki nilai diatas rata-rata perusahaan yang dianalisis sehingga dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan keuntungan, mengurangi pemakaian modal, dan melakukan investasi dengan pengambilan yang tinggi. Untuk nilai *Return On Asset* berada dibawah standar industry sehingga dapat ditingkatkan dengan meningkatkan penjualan dan mengurangi biaya.
2. Bagi PT. Mayora Indah, Tbk *Economic Value Added* memiliki nilai yang tidak stabil pada setiap tahunnya sehingga dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan keuntungan, mengurangi pemakaian modal, dan melakukan

investasi dengan pengambilan yang tinggi. Untuk nilai *Return On Asset* berada dibawah standar industry sehingga dapat ditingkatkan dengan meningkatkan penjualan dan mengurangi biaya.

3. Bagi PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk *Economic Value Added* memiliki nilai yang tidak stabil pada setiap tahunnya sehingga dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan keuntungan, mengurangi pemakaian modal, dan melakukan investasi dengan pengambilan yang tinggi. Untuk nilai *Return On Asset* berada dibawah standar industry sehingga dapat ditingkatkan dengan meningkatkan penjualan dan mengurangi biaya.

